

RESEARCH ARTICLE

Open Access

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT GASTRITIS PADA SISWA SMA

Hanifah^{1}, Suyanto², Indah Sri Wahyuningsih³*

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Corresponding Author: hanifah.hani0152@gmail.com

ABSTRACT

Gastritis is inflammation of the gastric mucosa which often occurs among teenagers. This research is motivated by the low level of knowledge among teenagers about gastritis, which is caused by traditional learning methods that are less interactive. The flipped classroom method was chosen as an alternative learning strategy that allows students to study independently at home via digital media, before applying this knowledge in discussions and activities in class. With the flipped classroom method, it is hoped that students can be more actively involved in the learning process and increase their understanding of gastritis. This research uses a quantitative research design with a quasi-experimental research method using a two group pretest and posttest group design approach. The samples used were students from class XII IPA and XI IPS MA Darut Taqwa Semarang. The technique used was simple random sampling of 48 respondents. The statistical tests in this research are the marginal homogeneity test and the chi-square test. The results of statistical tests show that after treatment the control group and intervention group obtained a p value of $0.005 < 0.05$, this shows that there is an influence of the learning method using the flipped classroom on increasing knowledge about gastritis.

Keywords: Flipspeed Classroom, Gastritis, Increased Knowledge

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan inflamasi pada lapisan lambung. Inflamasi ini bisa mengakibatkan bengkaknya pada lapisan lambung dan terkelupasnya epitel, sehingga

menimbulkan proses gangguan gastrointestinal. Terlepasnya epitel menyebabkan proses peradangan dalam lambung (Dhamar S. Alfian S & Sri M, 2019). Saat ini gastritis kerap terjadi pada remaja dikarenakan pengetahuan tentang gastritis masih kurang di kalangan remaja. Ini terjadi disebabkan oleh metode pembelajaran penyakit gastritis yangmana diterapkan sebelumnya masih bersifat sederhana atau tradisional, Adapun kelemahan pembelajarannya cenderung berpusat pada guru yang bersifat searah, sehingga kurangnya peluang untuk siswa dalam meningkatkan kreativitas keberanian berdiskusi dan mengemukakan pendapat, Dimana metode tersebut dirasa kurang maksimal. Salahsatu motode pembelajaran yang mempunyai keunggulan terhadap hal keaktivitasan siswa dikelas yaitu model pembelajaran *flipped classroom* (Nadia et al., 2023).

Menurut WHO, persentase kejadiannya gastritis di Indonesia yaitu 40,8%, dengan dibeberapa daerah Indonesia memiliki angka kejadian gastritis yang jauh lebih tinggi, sebanyak 274.396 jiwa dilaporkan terhadap 238.452.952 orang dari penelitian (Masnar L, 2022). Begitu pula dengan interaksi siswa yang sangat rendah, misalnya menghambat siswa dalam bertanya, sedangkan kepasifan siswa menunjukkan kurang minatnya dalam memahami pengetahuan (Isabel Santos & Serpa, 2020). Menurut Indonesian Health Profile 2011, gastritis menempati peringkat 10 penyakit paling banyak pada pasien rawat inap rumah sakit diIndonesia, dengan total 30.154 jiwa (4,9%). Prevalensi gastritis ini masih tinggi dibeberapa daerah diIndonesia, dengan jumlah penderita sebanyak 274.396 orang dari jumlah penduduk 238.452.952 orang. (Dhamar S. Alfian S & Sri M, 2019).

Pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pengetahuan remaja tentang gastritis (Destiyanih et al., 2022). Edukasi mempunyai pengaruh kesehatan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang gastritis oleh Polda Bintara diSumatra Selatan (Rimbawati & Wulandari, 2022). Selanjutnya edukasi Kesehatan siswa juga memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap diwilayah kerja puskesmas gelombang (Fandini Tiara, 2021).

Salah satu Upaya atau intervensi yang dapat diterapkan untuk memberikan pengetahuan pendidikan tentang upaya pencegahan penyakit gastritis di kalangan remaja adalah dengan pelibatan aktif remaja dalam pembelajaran, pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan pembelajaran daring dan luring. Hal tersebut adalah bagian pembelajaran secara khusus yang memadukan teknologi elektronik dan berbasis internet. Proses dan metode pembelajaran jarak jauh sudah menjadi kebiasaan baru dalam memberikan rangkuman melalui layar komputer dan smartphome. Pemberian informasi secara online tidak hanya dapat dimanfaatkan dalam bidang pengetahuan namun juga dalam bidang kesehatan (Sabarudin et al., 2020).

Dalam hal pendidikan kesehatan bagi generasi muda, penting untuk memilih metode dan media yang tepat. Mengingat pentingnya memilih strategi pembelajaran yang mendukung hasil belajar siswa, maka perlu diperkenalkan pembelajaran dengan metode yang terpat untuk karakteristik pembelajaran online dengan memanfaatkan teknologi. Dalam hal tersebut, melalui pembelajaran *Flipped Classroom* dapat jadi salah satu pilihan. *Flipped classroom* atau bisa disebut kelas terbalik adalah teknik pembelajaran yang

memakai pendekatan pembelajaran campuran dengan cara membalikan suasana belajar konvensional dan menyalurkan konten dipembelajaran luar kelas secara daring (Ayu Windri Dewi, 2022).

Penerapan model ini biasanya diawali dengan pembelajaran daring di rumah. Media berupa video edukasi yang menunjang belajar mandiri siswa di rumah merupakan pilihan yang tepat karena jika ada siswa yang kurang paham maka video tersebut dapat diputar berulang kali dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Setiap siswa mempunyai pemahaman yang berbeda-beda terhadap video pembelajaran (Darmawan et al., 2020 dalam Ayu & Pratiwi, 2021). Selain itu, guru mendukung dan membimbing siswa di kelas tatap muka untuk memperdalam konsep pembelajaran, mendiskusikan dan meneliti topik secara lebih mendalam (Kurniawati et al., 2019). Sebelumnya Juniandini (2020) telah melakukan penelitian dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *Flipped Classroom* pada siswa kelas 8 SMPN7 Muaro Jambi memberikan pengaruh yang bermakna dengan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, *flipped classroom* merupakan salah satu cara untuk mendukung penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa memaksimalkan penyerapan materi pendidikan kesehatan mengenai penyakit gastritis. Maka dari itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh edukasi kesehatan dengan *Flipped Classroom* terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit gastritis pada siswa SMA.

METODE

Pada penelitian ini memakai desain penelitian kuantitatif dan metode penelitian *Quasy Eksperiment* menggunakan pendekatan *Two Group Pre-test dan Post-test Group Design* yaitu pada kelompok 1 diukur tanpa melakukan intervensi, dan kelompok 2 diukur pasca intervensi. Dari penelitian ini akan diketahui pengaruh edukasi kesehatan dengan *flipped classroom* terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit gastritis. Penelitian ini dilaksanakan di MA Darut Taqwa Semarang dibulan Juli-Desember 2024. Dengan jumlah populasi 58 siswa yang bersekolah dikelas XII IPA dan XI IPS MA Darut Taqwa Semarang. Total siswa XII IPA sebanyak 28 Siswa dan XI IPS 30 siswa. Dipenelitian ini memakai tehnik sampel *simple random sampling*. Lalu ditemukan hasil 48 responden, diantaranya kelompok control 24 orang dan kelompok intervensi 24 orang.

Penelitian ini mempunyai kriteria inklusi Responden merupakan siswi di MA Darut Taqwa Semarang, remaja berusia antara 16 sampai 19 tahun, bersedia mengisi informed concent sebagai responden. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya yaitu tidak hadir saat penelitian/ilzin/ sakit, tidak mengikuti sampai akhir acara.

Alat pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan quesioner sebagai instrumen untuk mengetahui tingkatpengetahuan penyakit gastritis. Kuesionernya yaitu dengan menggunakan 19 pertanyaan, skor jawaban benar = 1, dan salah = 0. Hasilnya dikategorikan menjadi 3 skala yaitu baik = jika nilai 16-19, cukup = jika nilai 11-15, dan kurang = jika nilai 0-10. Hasil uji validitas dan realibilitas kuesioner yaitu $r = 0,705$ dan Cronbach's $\alpha = 0,748$ yang menunjukan bahwa tiap butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner

adalah valid dan reliabel.

Teknik analisis dipenelitian ini memakai komputer dengan bantuan *software* di SPSS. Kemudian, dilakukan analisa univariat untuk menjelaskan distribusi dan persentase dari setiap variabel, seperti karakteristik responden (usia, jenis kelamin) dan kategori Tingkat pengetahuan responden. Selain itu, juga dilakukan analisis bivariat untuk mengambil keputusan atau menguji hipotesis dengan melakukan uji bivariat berpasangan menggunakan uji *Marginal Homogeneity* sedangkan untuk uji bivariat tidak berpasangan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Hasil uji univariat berupa karakteristik reponden terlampir pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi data numerik responden berdasarkan usia di MA Darut Taqwa Semarang (n=48)

Variabel	Mean $\pm$ SD	Media n	Modu s	Min- Max
Umur Kelompok Intervensi	17,91 $\pm$ 0,653	18	18	17-19
Umur Kelompok Kontrol	16,91 $\pm$ 0,583	17	17	16-18

Berdarkan Tabel 1 didapatkan bahwa rata-rata umur kelompok intervensi yaitu pada usia 17,91 $\pm$ 0,653 dan umur kelompok control 16,91 $\pm$ 0,583

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin di MA Darut Taqwa Semarang (n=48)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelompok Intervensi		
Laki-laki	13	54,2
Perempuan	11	45,8
Kelompok Kontrol		
Laki-laki	14	58,3
Perempuan	10	41,7

Berdarkan Tabel 2 didapatkan bahwa responden terbanyak yaitu laki-laki, pada kelompok intervensi sebanyak 13 orang dan kelompok control 14 orang.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan kelompok intervensi dan kontrol di MA Darut Taqwa Semarang (n=48)

Variabel	Sebelum Perlakuan		Sesudah Perlakuan	
	f	%	f	%
Pengetahuan Kelompok Intervensi				
Pengetahuan Baik	6	25,0	20	83,3
Pengetahuan Cukup	8	33,3	3	12,5
Pengetahuan Kurang	10	41,7	1	4,2
Pengetahuan Kelompok Kontrol				

Pengetahuan baik	5	20,8	9	37,5
Pengetahuan Cukup	11	45,8	12	50,0
Pengetahuan Kurang	8	33,3	3	12,5

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa pada kelompok intervensi mayoritas adalah dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang dan setelah diberi perlakuan mayoritas dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang. Sedangkan pada kelompok control mayoritas pengetahuan sebelum diberi perlakuan adalah dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 orang dan setelah diberi perlakuan mayoritas dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 orang. Hasil uji bivariat dilakukan menggunakan SPSS dengan *Marginal Homogeneity* dan *Chi-Square* sesuai tabel 4.

Tabel 4. Analisis hasil dengan *Marginal Homogeneity* dan *Chi-Square*

Variabel		Sebelum Perlakuan		Sesudah Perlakuan		p Value Uji <i>Marginal Homogeneity</i>	p Value Uji <i>Chi-Square</i>
		f	%	f	%		
Pengetahuan Intervensi	Kelompok						
Pengetahuan Baik		6	25,0	20	83,3	0,0001	0,005
Pengetahuan Cukup		8	33,3	3	12,5		
Pengetahuan Kurang		10	41,7	1	4,2		
Pengetahuan Kontrol	Kelompok						
Pengetahuan baik		5	20,8	9	37,5	0,020	
Pengetahuan Cukup		11	45,8	12	50,0		
Pengetahuan Kurang		8	33,3	3	12,5		

PEMBAHASAN

a. Usia

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan menyatakan bahwa kelompok intervensi rata-rata usia responden sebesar 17,91 tahun, nilai median sebesar 18 tahun dan rentang usia termuda 17th dan usia tertua adalah 19th. Kelompok kontrol rata-rata usia responden sebesar 16,91th, nilai median sebesar 17th dan rentang usia termuda 16th dan tertua adalah 18th. Hasil pada penelitian menemukan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini pada usia 18th pada kelompok intervensi dan 17 th pada kelompok control. Usia ini adalah transisi kemajuan dari proses anak-anak ke dewasa, yang melibatkan perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosial (Wahyuningtias & Wibisono, 2018).

Remaja biasanya mempunyai perasaan ingintahu yang sangat tinggi, keingintahuan itu menyebabkan remaja jadi aktif untuk merespon terhadap rangsangan aktivitas baru yang menantang maka membutuhkan keterampilan berpikir yang menantang dan kompleks. Oleh karena itu, sangat penting memberikan pedoman yang mengarahkan rasa ingin tahu dari generasi muda ke arah kegiatan yang positif, kreatif dan produktif sebagai stimulus agar aktif dengan hal-hal baru dan memperoleh fakta yang akurat dan faktual (Hosana et al., 2019).

Penelitian lampau yang juga berhubungan dengan penelitian ini menyatakan bahwa pasien gastritis mengalami pola makan yang tidak sehat rerata diumur 18th. Kejadian tersebut dikarenakan kebiasaan individu yang pola makannya berantakan, sering terlambat makan, suka memakan makanan yang pedas. Serta remaja yang terkena gastritis sangat menjaga penampilan. Semua itu sangat mempengaruhi pola makan makan remaja, termasuk pemilihan bahan makanan dan frekuensi makannya. Ketakutan remaja mnjadi gemuk akhirnya remaja menghindari makan pagi dan makan siang atau hanya makan sehari sekali, Keadaan itu menyebabkan terjadinya gastritis (Fika Diliyana et al., 2021).

Usia berkaitan dengan kejadian gastritis dikarenakan remaja mendambakan mempunyai postur yang ideal, yang dimaksud ideal bagi kaum remaja adalah postur tubuh yang langsing sehingga pola makan nya berantakan, dan remaja berusaha untuk dapat diterima oleh teman sebayanya danmulai tertarik dengan lawan jenis yang dapat menyebabkan remaja sangat menjaga penampilan, dari semua faktor itu sangat mempengaruhi pola makan padaremaja, termasuk penentuan bahan makanan serta seberapa sering makannya. Ketakutan seusia remaja adalah memiliki badan gemuk, hanya makan sehari sekali adalah cara remaja untuk menghindari badan gemuk (Maidartati et al., 2021).

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya seorang mederita gastritis. Hal tersebut sebanding dengan penelitian ini yang menunjukan paling banyak responden ber-usia 17th dan 18 th.

b. Jenis kelamin

Dari hasil penelitian pada 48 responden, kelompok intervensi terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 (54,2%) dan perempuan sebanyak 11 (45,8%) responden dan kelompok kontrol terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 (58,3%) dan perempuan sebanyak 10 (41,7%) yang mana responden terbanyak adalah jenis kelamin laki- laki.

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia terhadap objek melalui indra yang dimiliki, Dimana pengetahuan yang didapatkan dipengaruhi oleh seberapa besar intensitas perhatian terhadap objek tersebut. Artinya lelaki dan perempuan memiliki peluang yang sama untuk berpengetahuan tinggi mengenai gastritis cuma saja tergantung oleh seberapa besar intensitas perhatiannya terhadap objek tersebut (Rosiani et al., n.d.). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Nasution et al., 2022) perbedaan jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan karena untuk mendapatkan pengetahuan dan dalam melakukan swamedikasi dapat dilakukan baik laki-laki maupun

Perempuan. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maidartati et al., 2021) menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sangat lemah, sehingga diketahui tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian gastritis pada remaja di Bandung.

Dari hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan kejadiannya penyakit gastritis, disebabkan karena baik perempuan ataupun lelaki polamakan dan jenis makanan yang dikonsumsi tidak jauh berbeda, walaupun perempuan lebih sering mengkonsumsi makanan pedas, asam, berminyak, tapi banyak juga lelaki yang hobi mengkonsumsi makanan pedas, asam, berminyak, sehingga baik perempuan maupun lelaki rentan terkena gastritis.

c. Pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest)

Berdasarkan penelitian hasilnya menunjukan bahwa dari 48 responden terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan flipped classroom pada kelompok intervensi, didapatkan responden yang berpengetahuan baik pada pretest sebanyak 6 responden (25,0%) meningkat menjadi 20 responden (83,3%) pada posttest. Responden yang memiliki pengetahuan cukup pada pretest terdiri 8 orang (33,3%) berkurang menjadi 3 orang (12,5%) pada posttest. Responden yang memiliki pengetahuan kurang pada pretest sebanyak 10 responden (41,7%) menurun menjadi 1 responden (4,2%) pada posttes. Adapun pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran secara konvensional didapatkan responden yang berpengetahuan baik pada pretest sebanyak 5 responden (20,8%) meningkat menjadi 9 responden (37,5%) pada posttest. Responden yang memiliki pengetahuan cukup pada pretest sebanyak 11 responden (45,8%) bertambah menjadi 12 responden (50,0%) pada posttest. Responden yang memiliki pengetahuan kurang pada pretest sebanyak 8 responden (33,3%) menurun menjadi 3 responden (12,5%) pada posttes.

Hasil diatas sesuai dengan teori sebelumnya bahwasannya *flipped classroom* merupakan suatu metode pembelajaran, sebagai bagian dari metode pembelajaran ini, siswa memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh ilmu dan penjelasan perihal objek tertentu, akhirnya mereka mampu berperan aktif dalam berargumen. Jenis metode pembelajaran ini sangat efektif karena dapat meningkatkan kemandirian siswa dan keaktifan siswa saat berdiskusi (Hatmanti & Septianingrum, 2020). Penelitian sebelumnya yang berjudul "*Flipped Classroom: Pedagogical model necessary to improve the participation of the students during the learning process*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan setelah menggunakan teknik pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh positif terhadap asimilasi pengembangan dan keterampilan matematika. Secara khusus, penelitian ini meningkatkan proses belajar-mengajar statistika melalui video *You Tube* sebelum kelas (Salas-Rueda, 2020).

Menurut analisis peneliti, *Flipped Classroom* mempunyai andil besar dalam meningkatkan pengetahuan responden. Dengan adanya belajar mandiri dirumah dengan media video dan berdiskusi bersama dikelas akan membuat responden tidak tabu untuk membicarakan pencegahan penyakit gastritis pada siswa SMA. Pemberian lingkungan

nyaman dalam belajar menggunakan *Flipped Classroom* akan mampu berbagi informasi pada siswa khususnya informasi tentang pencegahan penyakit gastritis.

d. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Hasil penelitian uji marginal homogeneity kelompok intervensi didapatkan p value adalah 0,0001 ($p < 0,05$) dimana menyatakan H_0 tidak diterima dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh Edukasi Kesehatan dengan *Flipped Classroom* Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Gastritis Pada Siswa SMA. Hasil uji marginal homogeneity pada kelompok kontrol mendapatkan p value 0,020 ($p < 0,05$) maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh tanpa pemberian Edukasi Kesehatan dengan *Flipped Classroom* Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Gastritis Pada Siswa SMA. Dari hasil uji di atas didapatkan kelompok intervensi memperoleh nilai p value 0,0001 ($p < 0,05$), kelompok kontrol memperoleh nilai p value 0,020 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa nilai p -value kelompok intervensi lebih kecil daripada p -value pada kelompok kontrol maka dapat disimpulkan bahwa pemberian Edukasi Gastritis dengan *Flipped Classroom* lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan kelompok kontrol yang tanpa diberikan Edukasi Gastritis dengan *Flipped Classroom*. Hasil uji *chi-square* didapatkan p -value senilai 0,005 kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan antara pengetahuan yang telah diberi Edukasi Gastritis dengan *Flipped Classroom* dengan pengetahuan siswa tanpa diberikan Edukasi Gastritis dengan *Flipped Classroom*.

Hasil diatas sesuai dengan penelitian lampau bahwa teori hasil belajar siswa yang menggunakan teknik pembelajaran *Flipped Classroom* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan teknik konvensional dengan $\text{sig } 0,00 < 0,050$. Model pembelajaran *Flipped Classroom* menjadi begitu berarti dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa, bukan hanya sekedar memutar sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring tetapi, membutuhkan kesiapan pengajar untuk menyediakan perangkat pembelajaran lebih awal sehingga materi dapat dibagikan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung (Mayang Hindriyani et al., 2024). *Flipped classroom* memberi siswa peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri mereka proses belajar, guru memberikan lebih banyak fleksibilitas dan lisensi terhadap siswa untuk belajar dari kegiatan yang dirancang khusus sebagai meningkatkan kemampuan menyelesaikan suatu masalah (Flores et al., 2016).

Penelitian sebelumnya dengan judul “A quasi- qualitative analysis of flipped classroom implementation in an engineering course : from theory to practice”. Hasil penelitian menunjuk kan bahwa metode *flipped classroom* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional pendekatan yang berpusat pada guru, hasilnya me-nunjukkan bahwa intrvensi kelas terbalik signifikan secara statistic dengan nilai p jauh dibawah ambang batas 0,05 artinya H_a diterima atau setelah penerapan *flipped classroom*, terdapat perbedaan antara hasil sebelum dan setelah, yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami

peningkatan. (Hussain et al., 2020). Model pembelajaran *flipped classroom* memungkinkan siswa menggunakan apa yang telah mereka pelajari dan ketahui di rumah untuk memecahkan masalah yang muncul selama proses belajar dikelas, dengan menggunakan materi yang sudah disediakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan pendidikan kesehatan tentang gastritis di sekolahan-sekolahan khusus dan memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan mendalam dengan mengatur pola hidup sehat (Hatmanti & Septianingrum, 2020).

Menurut analisis peneliti, dilihat hasil uji diatas menunjukkan bahwa kelompok belajar dengan *Flipped Classroom* efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai pencegahan gastritis kepada siswa. Tentunya ini juga memerlukan pemantauan yang lebih lanjut oleh guru dan orang tua untuk mencegah gastritis melalui perilaku siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan *flipped classroom* terhadap peningkatan pengetahuan penyakit gastritis dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan pengetahuan penyakit gastritis pada siswa, edukasi kesehatan dengan *flipped classroom* ini bisa menjadi intervensi yang sangat tepat untuk meningkatkan pengetahuan penyakit gastritis pada siswa.

TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan selama jalannya penelitian ini, yang memungkinkan penelitian ini selesai tepat waktu dan tanpa hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Windri Dewi.(2022). *Supervisi Keperawatan (Dilengkapi dengan Hasil Penelitian dan Pelatihan tentang Supervisi Klinik Keperawatan)* (Rahmawati Aeni, Ed.). LovRinz Publishing Rumah Pustaka.
- Ayu, K.,& Pratiwi, M.(2021). Efektivitas FlippedClassroomLearning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. In *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* (Vol. 12, Issue 2).
- Destiyanih, R., Hisni, D., Fajriyah, N., Kesehatan, P. E., Terhadap, G., Pencegahan, P., Remaja, P., Depok, D., Fajariyah, N., Ilmu, F., Program, K., & Keperawatan, S. (2022). *The Effect of Gastritis Health Education on Preventive Behavior in Adolescents in Depok*. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Dhamar S. Alfian S,& Sri M, N. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat PengetahuanPelajar Tentang Gastritis di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*.
- Fandini Tiara, F. (2021). *Pengaruh edukasi Kesehatan Terhadap PengetahuanTentang Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Gelumbang Thun 2021*.
- Fika Diliyana, Y., Utami Program Studi Keperawatan, Y., & BhaktiHusadaMulia Madiun, S. (2021). *Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di Wilayah*

- Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri (The Relationship Of Dietary Habit With Incidence Of Gastritis Teenage In The Health Centers Of Balowerti Kediri). In *Journal of Nursing Care & Biomolecular* (Vol. 5, Issue 1).
- Flores, Ò., del-Arco, I., & Silva, P. (2016). The flipped classroom model at the university: analysis based on professors' and students' assessment in the educational field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0022-1>
- Hatmanti, N. M., & Septianingrum, Y. (2020). *Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i02.1405>
- Hosana, A., Tarigan, Z., & Nugroho, I. P. (2019). Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau dari Keinginan untuk Mengaktualisasikan Diri Dalam Ruang Lingkup Sekolah. In *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* (Vol. 5, Issue 1). <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Hussain, S., Jamwal, P. K., Munir, M. T., & Zuyeva, A. (2020). A quasi-qualitative analysis of flipped classroom implementation in an engineering course: from theory to practice. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00222-1>
- Isabel Santos, A., & Serpa, S. (2020). Flipped Classroom for an Active Learning. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(2), 167–173. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.72.167.173>
- Maidartati, Puspita ningrum, T., & Fauzia, P. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di Bandung.
- Masnar L. (2022). Pengaruh Media Video Petis (Pencegahan Gastritis) Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Tentang Gastritis Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.
- Mayang Hindriyani, S., DtTanamir, M., & Irma Suryani, A. (2024). Indonesian Research Journal on Education Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMAN 7 Tebo. In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).
- Nadia, N., Dwi, D., Ulan, P., Patongai, S., Jurusan Biologi, M., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., Makassar, U. N., Dosen,), & Biologi, J. (2023). Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM Pengaruh Model Penerapan Pembelajaran Flipped Classroom pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Tinambung The Effect of Applying the Flipped Classroom Learning Model in Biology Learning on the Learning Outcomes of Class XI Students at SMA Negeri 1 Tinambung.
- Nasution, D. R., Setia Dianingati, R., & Annisaa', E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Swamedikasi Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Indonesia. *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3).
- Rimbawati, Y., & wulandari, R. (2022). Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. In *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/index>

- Rosiani, N., Lisa Indra, R., Keperawatan, I., Hang Tuah Pekanbaru Jl Mustafa Sari No, Stik., & Selatan, T. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis*. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Salas-Rueda, R.-A. (2020). Flipped classroom: Pedagogical model necessary to improve the participation of the students during the learning process. *LUMAT: International Journal on Math, Science and Technology Education*, 8(1). <https://doi.org/10.31129/LUMAT.8.1.1394>
- Wahyuningtias, H., & Wibisono, W. (2018). Hubungan Penggunaan Sosial Media dan Pengetahuan Seks Bebas pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 144-149. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.art.p144-149>